BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian Tindakan

1. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. (PTK) merupakan salah satu yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran. “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dalam praktik pendidikan dan praktik social siswa, serta pemahaman tentang praktik sosial” klaim Kemmis dan Taggart (dalam Safrudin dan Hasibuan, 2017). Menurut Arikunto (dalam Suhardjono, 2015, hlm. 124), tindakan PTK adalah tugas yang diberikan guru agar siswa melakukan sesuatu selain menyelesaikan lembar kerja atau menjawab pertanyaan di papan tulis. Tindakan ini melibatkan perubahan dari praktik pembelajaran sebelumnya yang dianggap belum memberikan hasil yang memuaskan. Untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan tersebut, perlu dilakukan secara berulang-ulang agar dapat memperoleh keyakinan terhadap efektivitas tindakan yang diberikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, PTK dapat memberikan peluang yang ditargetkan kepada guru untuk meningkatkan efektivitasnya. Hal ini dikarenakan penggunaan teknik PTK memposisikan guru sebagai peneliti dengan model kolaboratif. Bekerja sama dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat tindakan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS khususnya materi kerajaman-kerajaman di nusantara dengan pola kolaborasi, ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama, menyepakati masalah yang dihadapi, mengambil keputusan bersama, dan melaksanakan kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1.

2. Desain Penelitian Tindakan

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka metode penelitiannya bersifat siklus berulang. Setiap siklus melibatkan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Hal ini senada dengan pernyataan Kemmi S. dan M.C bahwa PTK adalah siklus refleksi berbentuk spiral yang digunakan untuk melakukan proses perubahan keadaan dan menemukan pendekatan baru yang lebih efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih ideal.

Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat komponen tindakan yang membentuk setiap siklus dan saling terkait satu sama lainnya, dalam model Kemmis dan McTaggart yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2002 hlm. 84). Adapun alurnya dapat digambarkan pada gambar 3.1 berikut:
Empat tahapan yang disebutkan di atas dapat didefinisikan sebagai berikut berdasarkan desain penelitian:

1. Perencanaan (Planing)
   Dalam rangka pengembangan modul ajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, peneliti terlebih dahulu mendapatkan izin dari sekolah yang dituju, kemudian mengadakan diskusi dengan guru kelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar IPAS bagi siswa kelas IV.

2. Pelaksanaan (Acting)
   a. Untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, tahapannya yaitu mengatur pengaturan tempat duduk siswa dalam kelompok. Selain itu, menentukan materi pembelajaran IPAS yang mencakup Bab 5 Topik A tentang kerajaan-kerajaan di nusantara.
b. Membuat modul ajar pembelajaran IPAS yang akan diajarkan. Modul ini disusun dengan melibatkan masukan dari dosen pembimbing dan guru kelas IV. Modul tersebut berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menerapkan model Team Assisted Individualization di kelas IV.

c. Menyiapkan media atau alat bantu pengajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan video animasi yang berkaitan dengan sejarah kerajaan-kerajaan di nusantara sebagai salah satu alat bantu pengajaran.

3. Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan atau diberikan, dan pengamat mengamati keaktifan siswa dalam bekerja sama antar kelompok. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi oleh pengamat.

4. Refleksi (Reflecting)

Tujuan dari refleksi adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan bukti data yang telah dikumpulkan. Diskusi antara peneliti dan guru kelas IV di SD Negeri Cipocok Jaya 1 digunakan untuk melaksanakan refleksi. Tujuan diskusi adalah untuk meninjau hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan faktor lain yang terkait dengan tindakan yang dilakukan. Jika tindakan tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Namun, jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cipocok Jaya 1 kelas IV yang terletak di Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Secara geografis, SD
Negeri Cipocok Jaya 1 terletak pada koordinat Lintang -6 dan Bujur 106. Lokasi ini memiliki keunggulan strategis karena berada di sepanjang jalan raya utama, sehingga mempermudah akses siswa dalam perjalanan menuju sekolah.

2. **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Di SD Negeri Cipocok Jaya 1 diawali dengan kegiatan observasi atau pra siklus, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

**C. Subjek Penelitian**

Siswa kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1 berjumlah 43 siswa diantaranya 22 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Informasi mengenai data siswa dapat ditemukan dalam tabel berikut.

*Tabel 3.1 Daftar subjek penelitian kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1*

<table>
<thead>
<tr>
<th>NO URT</th>
<th>NAMA SISWA</th>
<th>JENIS KELAMIN</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>APH</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>AB</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>APP</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>AF</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>CCK</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>DPL</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>DOP</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>DPB</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>EP</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>FAK</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>FM</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>FAA</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>FFA</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>HB</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Nama</td>
<td>Jenis</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>--------</td>
<td>-------</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>IR</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>KH</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>KMB</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>MFAG</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>MBA</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>MA</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>MAG</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>MFR</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>MRA</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>MS</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>MRS</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>NNY</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>NT</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>N</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>NO</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>NU</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>31</td>
<td>PAI</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>32</td>
<td>RZN</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>33</td>
<td>RAP</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>34</td>
<td>RM</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>35</td>
<td>RA</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>RIA</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>37</td>
<td>SMP</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>38</td>
<td>SDS</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>39</td>
<td>SKA</td>
<td>L</td>
</tr>
<tr>
<td>40</td>
<td>SZN</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>41</td>
<td>UH</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>42</td>
<td>ZA</td>
<td>P</td>
</tr>
<tr>
<td>43</td>
<td>ZNM</td>
<td>L</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah: L: 22 / P: 21
D. Skenario Tindakan


1. Siklus I

1.1 Tahap Perencanaan (Planning)

a. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun materi sejarah kerajaan-kerajaan di Nusantara dalam modul ajar IPAS, yang merupakan bab 5 dengan topik "Seperti Apa Tempat Tinggalku Dahulu".

b. Menyusun LKPD dan lembar untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Selanjutnya, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

d. Menginformasikan dengan berdiskusi kepada dosen pembimbing mengenai Modul Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, dan instrument penelitian.

e. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga menyiapkan alat untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan.
1.2 Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyiapkan kondisi kelas, dari 43 siswa kemudian di bagi menjadi 6 kelompok yang berisikan 7 sampai 8 siswa. Selanjutnya, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization.

1.3 Tahapan Pengamatan (Observing)

Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Untuk menentukan keunggulan dan kekurangan selama tindakan. Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti secara langsung mengevaluasi proses pembelajaran dikelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1. Hasil lembar observasi tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memilih rencana selanjutnya.

1.4 Tahap Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan untuk menelaah dan menilai tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari hari observasi dengan menggunakan lembar observasi, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar refleksi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

2.1 Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan dibuat berdasarkan temuan analisis dan penilaian evaluasi siklus I, dengan penekanan khusus pada tantangan hambatan dan kendala perlu diatasi pada siklus I.
2.2 Tahap Pelaksanaan (Acting)

Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dari siklus I.

2.3 Tahap Pengamatan (Observing)

Melakukan pengamatan kembali terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

2.4 Tahap Refleksi (Reflection)

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap data yang terkumpul selama proses pengamatan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar laporan. Siklus selanjutnya akan dijalankan jika syarat keberhasilan masih belum terpenuhi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling krusial dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian adalah prosedur pengumpulan data. Penelitian tidak dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan tanpa metode pengumpulan data yang efektif (Sugiyono, 2015 hlm 310). Peneliti memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang benar untuk penelitian peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1) Observasi

mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dan reaksi terhadap penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan menggunakan teknik observasi.

2) Soal tes

Tes menurut Zainal Arifin (2016 hlm. 118) adalah suatu metode untuk melakukan kegiatan penilaian dimana siswa diharuskan menyelesaikan serangkaian tugas atau pertanyaan untuk mengukur kemampuan kognitif dan tingkah lakunya. Dalam penelitian ini, soal tes digunakan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi IPAS di kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1, Kota Serang Banten.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengabadikan kondisi saat pembelajaran berlangsung, yang nantinya akan disertakan dalam penelitian ini. Dari kumpulan dokumentasi tersebut, dapat dilihat secara visual gambaran proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perlengkapan atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih sederhana dan memberikan temuan yang lebih baik sehingga data lebih akurat, teliti, dan terorganisir sehingga mudah untuk dianalisis (Suharsimi Arikunto, 2012, hal. 203). Alat penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi faktaual untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan benar. Instrumen tes merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

a) Tes Hasil Belajar

Mempersiapkan perangkat tes sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted*
**Individualization** merupakan salah satu instrumen tes yang digunakan untuk menjawab pertanyaan input dan output. Tes terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda dapat dilihat dari kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kompetensi Awal</th>
<th>Capaian Pembelajaran</th>
<th>No. Soal</th>
<th>Bentuk Soal</th>
<th>Aspek</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Mengidentifikasi perkembangan sejarah kerajaan-kerajaan dinusantara.</td>
<td>Siswa dapat mengidentifikasi awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.</td>
<td>1, 8, 14, 19</td>
<td>PG</td>
<td>C1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Siswa dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.</td>
<td>2, 6, 10, 18</td>
<td>PG</td>
<td>C2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Siswa membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.</td>
<td>5, 15, 13, 16</td>
<td>PG</td>
<td>C5</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Siswa dapat mengidentifikasi kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.</td>
<td>12, 20, 9, 4</td>
<td>PG</td>
<td>C1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Siswa mengidentifikasi pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya</td>
<td>11, 3, 17, 7</td>
<td>PG</td>
<td>C1</td>
</tr>
</tbody>
</table>
F. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan berfungsi sebagai panduan untuk menentukan apakah penelitian tindakan kelas berhasil atau tidak. Jika sebuah proyek penelitian tindakan kelas memenuhi kriteria tujuan yang telah ditetapkan, maka proyek penelitian tersebut dianggap berhasil. Tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pemikiran Djamarah dan Zain (2006 hlm. 106) yang berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan, baik itu tingkat minimal, optimal, atau maksimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Indikator keberhasilan ini menggunakan rentang skor 10-100, dan keberhasilan dalam pembelajaran IPAS dapat dikatakan tercapai jika minimal 80% dari total siswa berhasil melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di SD Negeri Cipocok Jaya 1, yaitu 73. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Lembar soal tes siswa

1. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

<table>
<thead>
<tr>
<th>Siklus</th>
<th>Bentuk Soal</th>
<th>Jumlah Soal</th>
<th>Bobot</th>
<th>Skor Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>I</td>
<td>Pilihan Ganda</td>
<td>20</td>
<td>5</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>II</td>
<td>Pilihan Ganda</td>
<td>20</td>
<td>5</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>III</td>
<td>Pilihan Ganda</td>
<td>20</td>
<td>5</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

\[
\text{Nilai} = \left( \frac{\text{bobot soal} \times \text{jumlah soal yang benar}}{\text{Skor maksimal (100)}} \right) \times 100
\]
2. Menghitung Rata-rata
Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa merupakan langkah selanjutnya setelah menentukan nilai hasil belajar dari post-test. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan rata-rata:

\[ X = \frac{\sum x}{N} \]

Keterangan:
- \( X \) = Rata-rata
- \( \sum x \) = Jumlah Keseluruhan nilai yang diperoleh
- \( N \) = Banyak data/jumlah data (siswa)

3. Ketercapaian Pembelajaran
Persentase dihitung menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan persentase hasil siklus:

\[ P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\% \]

Keterangan:
- \( P \) = Ketuntasan belajar
- \( \sum p \) = jumlah siswa yang tuntas
- \( \sum n \) = jumlah seluruh siswa

b. Lembar Observasi Siswa dan Guru
Lembar observasi siswa disiapkan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Lembar observasi yang digunakan sebagai berikut.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Indikator</th>
<th>P1</th>
<th>P2</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Perhatian tidak teralihkan diluar pembelajaran</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 3.4 Lembar observasi siswa dalam kelompok

Via Erista Nurjanah, 2023
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Materi IPAS Bab V di Kelas IV SDN Cipocok Jaya 1
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Aspek</th>
<th>Kriteria Penilaian</th>
<th>Penilaian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Kegiatan Awal</td>
<td>Guru memberikan salam pembuka kepada siswa</td>
<td>P1</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Lembar observasi guru disiapkan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai petunjuk bagi peneliti menyesuaikan modul ajar pada pertemuan berikutnya atau siklus berikutnya.

_Tabel 3.5 Lembar observasi guru_
<table>
<thead>
<tr>
<th>Guru mengintruksikan siswa untuk berdoa sebelum belajar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Guru mengajukan pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menentukan konsep dalam kegiatan inti</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru menjelaskan tujuan materi</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru menjelaskan terkait model pembelajaran <em>Team Assisted Individualization</em></td>
</tr>
<tr>
<td>Guru melaksanakan <em>ice breaking</em></td>
</tr>
</tbody>
</table>

2. **Kegiatan Inti**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Guru akan menjelaskan secara singkat mengenai materi sejarah kerajaan-kerajaan nusantara yang bercorak hindu, budha dan islam.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Guru membagi kelompok diskusi</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru membantu siswa untuk merancang topik yang akan dibahas</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru membimbing siswa untuk saling berdiskusi sesuai kelompok</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru meminta laporan ketua kelompok untuk melaporkan ada tidaknya hambatan dalam diskusi</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru memberikan tes soal berupa 20 butir soal pilihan ganda</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru menghitung jumlah rata-rata nilai individu yang nantinya akan menjadi nilai kelompok</td>
</tr>
<tr>
<td>Guru mengumumkan perolehan nilai rata-rata kelompok</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Keterangan:**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

**Penilaian:**

\[ P = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Total} \times 100\% \]

(Ngalim Purwanto, 2002: 102)

Pengolahan data hasil observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaianya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, dan 4. Penilaian observasi menggunakan *Skala Likert*.

\[ Nilai\ PP = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total (50)}} \times 4 \]

**Kriteria:**

A = 3,50 – 4,00 = Sangat Baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang
G. Keabsahan Data

Prosedur keabsahan data menurut Sugiyono (2015 hlm. 92) adalah jumlah keterandalan yang dapat dibenarkan yang ada dalam data penelitian. Moleong (2002 hlm. 175) merekomendasikan bahwa berbagai prosedur, termasuk triangulasi, peer checking atau member checking, dan trial, dapat digunakan untuk menilai kualitas data dalam penelitian kualitatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV menitik beratkan pada validitas data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi

   Dengan menghubungkan sumber data yang ada, data dari berbagai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan digabungkan menjadi satu. Untuk menyediakan data yang akurat, teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode dan saling terkait.

2. Pengecekan Teman Sejawat

   Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan.

3. Audit Trail

   Data temuan yang telah diperiksa dan diperiksa kebasahannya terhadap sumber data yang dilampirkan pada audit trail guna memeriksa prosedur dan metode pengumpulan data serta hasil dari penelitian. Peneliti
melakukan dengan mendiskusikan kebenaran dan metode pengumpulan data dengan pembimbing.

II. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan menyusun informasi secara metodis yang diperoleh dari catatan lapangan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan bermanfaat bagi mereka. Dengan meringkas data, mensintesisnya, menggabungkannya menjadi pola, mengorganisasikan data, memilih data penting untuk diambil kesimpulannya, dan menyebarluaskannya kepada orang lain, analisis data ini dilakukan (Sugiyono, 2015). Penerapan pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization digunakan bersama dengan analisis deskriptif dalam analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Cipocok Jaya 1.

Miles dan Huberman, (dalam Ilyas, 2016 hlm 94), mengklaim bahwa data kualitatif bersifat praktis, penuh deskripsi, dan mampu menjelaskan proses. Analisis dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut agar data dapat memberikan makna:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencari data di lapangan kemudian menyusunnya menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data mencakup meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan (Sugiyono, 2015). Informasi yang paling signifikan dipilih dari rangkuman data dari catatan lapangan observasi, soal tes, dan dokumentasi untuk dijadikan sebagai tanggapan temuan dari penelitian.

3) Data Display (penyajian data)

4) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan sudah diolah untuk membandingkan kesesuaiaan antara penyataan dengan subjek penelitian untuk memastikan keakuratannya.